

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Sebagai Upaya Penguatan Sikap Kebhinekaan Global di SMAN 2 Kotabumi

Carollina Berlianti¹ Hermi Yanzi² Devi Sutrisno Putri³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia^{1,2,3}
Email: carollinaktbm@gmail.com¹

Abstrak

Pendidikan mempunyai peran penting untuk mengubah kebiasaan berperilaku peserta didik. Peserta nantinya dapat belajar bagaimana proses untuk meningkatkan suatu perubahan ke arah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran yang menunjang kualitas siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Permasalahan yang terjadi serta dihadapi oleh siswa di era kini adalah mengenai Informasi tidak sesuai fakta yang meluas ke berbagai segi kehidupan seperti ekonomi, politik, dan sosial budaya bahkan sampai menimbulkan masalah pada kedamaian bangsa. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kebhinekaan Global Pada Materi PPKn Kelas X di SMA Negeri 2 Kotabumi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 2 Kotabumi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 responden yang terdiri dari 36 responden kelas eksperimen dan 36 responden kelas kontrol. Teknik penghitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 20. Berdasarkan hasil perhitungan uji Independent Samples Test yang digunakan dalam penelitian ini dihasilkan bahwa adanya penguatan sikap kebhinekaan global dengan diterapkannya cooperative learning pada materi PPKn kelas X di SMA Negeri 2 Kotabumi yang berdasarkan uji N-Gain Score mempunyai efektifitas sebesar (55,59%) yang dapat dikategorikan cukup efektif. Penerapan model cooperative learning dilakukan mampu memadukan pendekatan yang komunikatif, integratif, dan keterampilan proses, seperti Guru memberikan pemahaman dan materi tentang kebhinekaan, lalu Peserta didik dibuat beberapa kelompok yang kemudian masing-masing peserta didik mengerjakan soal dari materi yang sudah dijelaskan, serta dapat berdiskusi bersama, score nilai benar terbanyak adalah pemenangnya dan berhak mendapatkan reward. Sehingga pembelajaran ini mampu meningkatkan kerja sama, interaksi, menghargai pendapat dan motivasi semangat dalam menjawab soal yang diberikan maka dari itu impementasi sikap kebhinekaan dapat terbentuk di dalam kelompok maupun diluar kelompok contohnya lingkungan sekolah peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Cooperative Learning, Kebhinekaan Global, PPKn



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting untuk mengubah kebiasaan berperilaku peserta didik. Peserta nantinya dapat belajar bagaimana proses untuk meningkatkan suatu perubahan ke arah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran yang menunjang kualitas siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini dipengaruhi minat, perhatian, motivasi, aktivitas siswa dan cara berperilaku. Jika dilihat dari faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan, teman, keluarga, dan model pembelajaran. Keberagaman banyak ditemukan di sekolah. Banyaknya Keberagaman yang timbul ini dikarenakan dari adanya lingkungan sekitar sekolah yang sebagian besar adalah wilayah transmigrasi antar pulau, ini semua dilihat melalui hasil observasi di sekitar sekolah SMAN 2

Kotabumi ini, contohnya terdapat berbagai suku yaitu ada suku Jawa, Bugis, Lampung, Palembang, Ogan, Bali, Batak, Sunda dan Chinise, selain itu juga dilihat dari keberagaman agama yang ada di SMAN 2 Kotabumi yaitu ada Islam, kristen, katolik, Hindu dan Buddha. Tidak dapat di pungkiri bahwa dengan adanya Banyak keberagaman yang ada di SMAN 2 ini bukan menjadikan alasan untuk menjadikan keutuhan persatuan dan kesatuan melainkan adanya beberapa konflik yang timbul dari adanya keberagaman tersebut. Banyak dari peserta didik yang belum bisa memaknai perbedaan keberagaman.

Beberapa contoh dari faktor yang mempengaruhi menghambat adanya persatuan kebhinekaan global yaitu dengan adanya masyarakat yang heterogen, kurangnya toleransi, kurangnya semangat kerja sama team dalam pembelajaran kelompok, banyaknya perbedaan pendapat, siswa lebih memilih menjalankan kepentingan pribadi dibanding kepentingan bersama di dalam kelompok, di dalam kelas kegiatan piketpun dilakukan hanya orang-orang yang sama teman-teman yang mendapat tugas piket lainnya malah tidak membantu dalam melaksanakan tugas piket, komunikasi yang terjalin satu dengan yang lain antar peserta didik kurang baik. Permasalahan yang terjadi serta dihadapi oleh siswa di era kini adalah mengenai Informasi tidak sesuai fakta yang meluas ke berbagai segi kehidupan seperti ekonomi, politik, dan sosial budaya bahkan sampai menimbulkan masalah pada kedamaian bangsa. Pada masyarakat di era kini, globalisasi dan modernisasi memiliki arti menyinggung tentang kebudayaan, masyarakat dan peserta didik belum sepenuhnya siap masuk dalam arus globalisasi ini maka yang terjadi yaitu mulai tergerusnya sikap dan moral peserta didik yang merupakan aset penting dari jati diri bangsa.

Satu indikasi yang mempengaruhi yaitu gaya hidup dan fashion yang kurang mencerminkan nilai luhur bangsa. Perubahan gaya hidup generasi muda saat ini, dipandang tidak mencerminkan dengan karakter Pancasila. Dampaknya menimbulkan permasalahan di kebhinekaan hingga sosiokultural yang membuat perubahan demografi, sosioeko-nomi, serta kesadaran akan etika, privasi, dan kesehatan. Pembelajaran dari tema Bhineka Tunggal Ika bisa di temukan pada pembelajaran PPKn. Peserta didik akan di berikan pemahaman akan adanya persatuan dan kesatuan dari semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berbeda-beda tetapi tetap satu, peserta didik berhak mengimplementasikan betapa pentingnya keberagaman yang ada di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Maka pembelajaran di kelas ini harus mempengaruhi sikap yang di timbulkan diluar lingkungan sekolah maupun di dalam sekolah terutama di dalam kelas. Pemahaman dari pembelajaran tentang Bhineka Tunggal Ika dan Kebhinekaan Global sangat berhubungan karena sama-sama memahami akan pentingnya keberagaman dan bagaimana semestinya kita dapat menghargai itu semua sebagai peserta didik. Sikap ditentukan dimana kita belajar dari teori yang diberikan di sekolah.

Pembelajaran yang cocok digunakan yaitu melalui mata pelajaran PPKn karena pembelajaran ini mengajarkan tentang moral dan karakter anak. Selain pembelajaran dari teori yang diberikan di mata pelajaran PPKn. Kebiasaan baik yang dapat diterapkan dari beberapa contoh yang di ajarkan dari kebhinekaan global akan memunculkan peserta didik yang berperilaku positif di lingkungan sekitarnya dan dalam aktivitasnya guru yang berperan penting. Model pembelajaran Cooperative Learning ini dapat mengembangkan nilai-nilai sikap kebhinekaan. Pemilihan pembelajaran Cooperative Learning menentukan adanya metode, strategi, pendekatan serta teknik dalam mengajar itulah hal utama untuk mencari tau apakah pembelajaran Cooperative Learning ini berhubungan dengan sikap kebhinekaan global di SMAN 2 Kotabumi. Salah satu tipe pembelajaran Cooperative Learning yang saya gunakan adalah STAD (Student Team Achievement Division) dimana model pembelajaran ini mengajarkan pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa untuk bekerja sama secara kolaboratif dalam mencapai tujuan di dalam pembelajaran Menurut Muslimin Ibrahim dkk

(2000:20) penerapan model Student Team Achievement (STAD) ini dengan cara “siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah”. Di harapkan siswa dapat berperan aktif di dalam kelompok belajar di dalam kelas. Sehingga, penelitian ini akan memberikan uraian mengenai deskripsi dan mengetahui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning terhadap penguatan sikap kebhinekaan global di SMAN 2 Kotabumi dalam pembelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode quasi eksperiment. Dengan lokasi penelitian di SMAN 2 Kotabumi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran Cooperative dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vigotsky yaitu penekanan pada hakikat Sosio kultural dari pembelajaran Vigotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerjasama antara individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap pada individu tersebut. Implikasi dari teori Vigotsky dikehendaknya susunan kelas berbentuk kooperatif (Amri dan Ahmadi, 2010). Dengan terdapat lima unsur yakni, Positive Inteerdependence (saling ketergantungan positif), Personal Responsibility (Tanggung Jawab Perseorangan), Face to face promotive interaction (interaksi promotif/interaksi tatap muka), Participation Communication (partisipasi dan komunikasi), dan evaluasi proses kelompok. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 2 Kotabumi merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Kotabumi, Kec. Kotabumi Utara, Kab. Lampung Utara. SMA Negeri 2 Kotabumi yang beralamatkan di Jl. Raya Prokimal km No.15, Sawo Jajar dengan kode pos 34554. SMA Negeri 2 Kotabumi didirikan 1965. SMA ini memiliki 9 ruang kelas X, 9 ruang kelas XI, dan 9 ruang kelas XII. SMA Negeri 2 Kotabumi sudah terakreditasi A.

Setelah melakukan pengumpulan data dengan soal pilihan ganda, kemudian dibuat distribusi soal pilihan ganda dengan indikator yang berkaitan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Meningkatkan sikap kebhinekaan Pada Materi Kelas X PPKn di SMA Negeri 2 Kotabumi. Adapun soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda dengan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya memilih salah satu alternative jawaban dengan masing- masing jawaban a, b, c, d atau e. Alternatif pemberian skor 5 apabila jawaban benar, dan skor 0 apabila jawaban salah. Berdasarkan hasil data, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat diketahui dari perbedaan hasil nilai pretest dan posttest kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Coopeative Learning tipe STAD dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional. Pada saat penelitian berlangsung yaitu pada tanggal 23 juni 2023 sampai 21 agustus 2023 proses kegiatan pembelajaran di SMAN Negeri 2 Kotabumi dilaksanakan dengan secara tatap muka di ruang kelas.

Penggunaan Kurikulum terbaru yang saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Dimana pada kurikulum ini mewadahi peningkatan profil siswa supaya kehidupannya memiliki jiwa dan nilai-nilai yang termaktub dalam sila Pancasila. Kurikulum Merdeka tetap menitikberatkan pada penguatan karakter dan keterampilan 4C (kreatif, kritis, komunikasi dan kolaborasi) yaitu dengan adanya profil pelajar Pancasila (Rosmana et al., 2022) memuat enam kompetensi yang diartikan sebagai dimensi kunci, dimensi tersebut yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3)

Gotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif (Ristek, 2021). Menurut Setyowati et al. (2022) munculnya enam dimensi kunci ini berkaitan dengan profil pelajar. Mulai dengan urgensi sikap kebhinekaan global yang menurun faktor yang mempengaruhi menghambat adanya persatuan kebhinekaan global yaitu dengan adanya siswa yang membentuk geng atau pilih-pilih teman, kurangnya toleransi, kurangnya semangat kerja sama team dalam pembelajaran kelompok, banyaknya perbedaan pendapat, siswa lebih memilih menjalankan kepentingan pribadi dibanding kepentingan bersama di dalam kelompok, di dalam kelas kurangnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas piket, komunikasi yang terjalin satu dengan yang lain antar peserta didik kurang baik sehingga melihat mereka kurang berbaur apatis, banyak kata-kata yang mengandung rasisme, siswa lebih ke individualis tidak peka jika temannya mengalami kesulitan dalam pelajaran terutama mereka yang merasa bersaing dengan teman teman di kelasnya, kurangnya juga sikap kedisiplinan peserta didik yaitu masih saja peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, budaya kebarat baratan atau ke korea-korean mulai muncul di lingkungan sekolah sehingga budaya asing mudah terserap di peserta didik di sekolah.

Melihat permasalahan di atas menjadi alasan dalam penelitian ini penulis untuk dapat melaksanakan penelitian terkait dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD dalam meningkatkan Kebinekaan Global pada materi PPKn kelas X di SMAN 2 Kotabumi. Pengambilan keputusan dan analisis data dilakukan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini didasarkan atas hasil nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sebelumnya sudah disesuaikan dengan rubrik penilaian, yakni ada atau tidaknya perbedaan hasil dari penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD pada materi PPKn kelas X di SMAN 2 Kotabumi. Selain itu, juga dilakukan analisis untuk mengetahui seberapa kuat penerapan dari model Cooperative Learning tipe STAD pada materi PPKn kelas X di SMAN 2 Kotabumi. Berdasarkan hasil pengamatan penerapan indikator kebhinekaan global mengenal dan menghargai budaya, berkat adanya pembagian kelompok yang heterogen pada model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD, peserta didik sudah menunjukkan sikap belajar menyikapi toleransi dalam perbedaan pendapat, tingkah laku, dan pola pikir antar sesama. Sudah mampu untuk mengenal dan memakai produk dalam negeri sebagai wujud cinta produk dalam negeri. Peserta didik sudah menunjukkan sikap berani menyampaikan ide, pendapat, dan gagasannya kepada teman kelompoknya tanpa merasa terdiskriminasi atau tertekan. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2009) yang mengemukakan bahwa metode Cooperative Learning tipe STAD merupakan salah satu metode yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antar sesama peserta didik untuk saling memotivasi dan saling menguasai materi guna mencapai prestasi maksimal (dalam Budi, Y.S., 2020).

Dalam lembar observasi peserta didik pada kelas kontrol yang dilakukan 2 kali pertemuan terlihat bahwa sikap peserta didik kurang memuaskan karena peserta didik cenderung untuk banyak memilih keinginannya sendiri contohnya bermalas-malasan ketika guru menjelaskan dan masih banyak peserta didik yang kurang bersemangat peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas kontrol cenderung “sedang” pada pertemuan pertama dan sikap pada pertemuan kedua mulai bisa membaik dan menghargai walaupun tidak sepenuhnya. Sehingga dalam meningkatkan sikap kebhinekaan di kelas tidak tercapai dengan baik dan kurang efektif. Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian diperoleh data berupa hasil nilai pretest dan nilai posttest yang kemudian dianalisis. Hasil analisis data penelitian yang dibuktikan dengan bantuan SPSS versi 20 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah heterogen atau berbeda karena hasil nilai pretest

dan posttest cenderung homogen atau sama. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai uji homogenitas sebesar 0,918 yang jika dibandingkan dengan nilai Sig. adalah $0,918 > 0,05$. Selain itu data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga terdistribusi dengan normal. Sehingga dapat diputuskan jika kondisi atau kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran cooperative learning di kelas eksperimen dan menggunakan model konvensional di kelas kontrol, menunjukkan bahwa hasil akhir atau hasil posttest mengalami perbedaan. Perbedaan hasil belajar ditunjukkan oleh nilai pretest rata-rata kelas eksperimen sebesar 60,14 dan rata-rata nilai posttest 75,89 dan rata-rata nilai pretest pada kelas kontrol adalah sebesar 53,61 dan rata-rata nilai posttest 60,14. Dari nilai rata-rata pretest dan posttest terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dapat disimpulkan pada penerapan model pembelajaran Cooperative Learning bahwa penerapan model ini memang mampu meningkatkan adanya hasil belajar yang mampu meningkatkan sikap kebhinekaan peserta didik yang terlihat jelas hasil penerapan model pembelajaran Cooperative Learning pada kelas eksperimen meningkat lebih tinggi dari perbandingan nilai pretest dan posttest dibanding peningkatan nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Terdapat perbandingan yang sudah dianalisis berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi bahwa adanya peningkatan hasil nilai pretest dan posttest, dikuatkan dengan perhitungan uji hipotesis untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD pada kelas eksperimen dan perbedaan hasil nilai akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji Independent sample t Test. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji Independent Sample t Test. Hasil perhitungan pada uji tersebut menghasilkan nilai t sebesar 6,706 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,995 yang berarti bahwa nilai t hitung $>$ nilai t tabel. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atau nyata antara rata-rata hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berarti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil sikap kebhinekaannya antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional bagi peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Kotabumi.

Model pembelajaran Cooperative Learning merupakan salah satu strategi untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di kelas dengan interaktif, dengan demikian sikap kebhinekaan pada peserta didik pun akan meningkat. Mereka dapat memahami secara kontekstual mengenai isu kenegaraan yang ada secara kontekstual hal ini sejalan dengan pendapat Hermi Yanzi dan Adha yang mengungkapkan "partisipasi dan keterlibatan membantu generasi muda membangun hubungan dengan komunitas di mana mereka tinggal dan menghargai kontribusi mereka dalam memecahkan masalah dalam Masyarakat (Yanzi dan Adha, 2014). Kemudian untuk mengetahui seberapa besar hasil penerapan model pembelajaran Cooperative Learning dalam meningkatkan sikap kebhinekaan dilakukan dengan uji N Gain Score. Pada uji tersebut dihasilkan nilai N-Gain kelas eksperimen adalah sebesar 55,59% atau 55,6% yang termasuk dalam kriteria Cukup efektif dan nilai N-Gain kelas kontrol sebesar 11,51% atau 11,5 yang termasuk dalam kriteria kurang efektif. Sisa nilai N-Gain score 32,59% dipengaruhi oleh model pembelajaran lain. Selain itu dipengaruhi oleh peran pendidik dalam memilih model pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning lebih efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan dan menanamkan adab sopan satu-seseorang, sikap

kebhinekaan dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional yang berarti kurang efektif untuk digunakan dalam meningkatkan sikap kebhinekaan. Pembelajaran konvensional lebih menekankan sikap mandiri yang bisa dilakukan dengan sendiri, sedangkan pembelajaran Cooperative Learning pembelajaran yang membutuhkan pihak lain ikut berkontribusi dan berinteraksi dalam kelompok sehingga model Cooperative Learning ini sangat cocok untuk melihat sikap kebhinekaan ini lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap pertemuan, di kelas eksperimen peserta didik dituntut untuk mampu menjalin komunikasi dan interaksi sosial yang baik dengan sesama rekannya yang dilatar belakangi oleh perbedaan kebudayaan, peserta didik dituntut untuk mampu menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan oleh karena itu dengan adanya banyak perbedaan mulai dari suku bangsa, kelompok etnis, budaya, adat istiadat, bahasa dan agama, hal tersebut menumbuhkan sikap saling toleransi dan menyadari tanggung jawab untuk menjaga persatuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hermi Yanzi yang mengemukakan "Harus dibentuknya usaha guna mewujudkan kerukunan yang dapat dilakukan dengan adanya dialog dan Kerjasama dengan prinsip kesetaraan, kebersamaan, toleransi dan juga saling menghormati satu sama lain (Hermi Yanzi, 2016). Toleransi tersebut bisa melalui materi dan motivasi dari pembelajaran PPKn dan Pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Learning kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 2 Kotabumi dapat dalam meningkatkan sikap kebhinekaan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen berupa 25 butir soal pilihan ganda di mana terdapat 20 soal valid dan 5 soal tidak valid. Kemudian 20 butir soal yang valid dibagikan kepada 72 peserta didik kelas X sebagai responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dimana variabel yang diteliti berjumlah 2 variabel.

Pada penelitian Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning yaitu (X) dan Dalam Meningkatkan sikap kebhinekaan global Pada Materi PPKn Kelas X di SMA Negeri 2 Kotabumi (Y). Hasil penelitian ini ditemukan bahwa sebenarnya model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD ini mampu memberi pembelajaran yang efektif pada peningkatan sikap kebhinekaan yang baik pada peserta didik. Diketahui dari hasil penelitian penerapan Cooperative Learning Tipe STAD ini bukan hanya mampu meningkatkan sikap kebhinekaan saja namun memberikan pengaruh positif pada pemahaman peserta didik mengenai kebhinekaan global khususnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD dalam meningkatkan sikap kebhinekaan global pada materi PPKn kelas X di SMA Negeri 2 Kotabumi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan sikap Kebhinekaan Global pada materi PPKn kelas X dengan materi Pancasila sub BAB Mencintai Produk Dalam Negeri dan Mempromosikan Budaya Indonesia di SMA Negeri 2 Kotabumi. Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning cukup efektif 55,59% sehingga penerapan model pembelajaran ini bisa digunakan dalam meningkatkan sikap kebhinekaan global peserta didik karena penerapan yang dilakukan dalam model ini mampu memadukan pendekatan yang komunikatif, integratif, dan keterampilan proses seperti hal nya dibuat beberapa kelompok yang kemudian masing-masing peserta didik mampu mengerjakan soal dari materi yang sudah dijelaskan, serta dapat berdiskusi bersama, score nilai benar terbanyak adalah pemenangnya dan berhak mendapatkan reward. Sehingga pembelajaran ini mampu meningkatkan kerja sama, interaksi, menghargai pendapat dan motivasi semangat dalam menjawab soal yang diberikan maka dari

itu implementasi sikap kebhinekaan dapat terbentuk di dalam kelompok peserta didik. Hasil observasi sikap kebhinekaan global peserta didik dalam pembelajaran PPKn menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai 85,1% dengan kategori model pembelajaran tipe STAD efektif untuk memunculkan dan menguatkan sikap kebhinekaan global dari pembelajaran kelompok dan materi yang disampaikan, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai 63,5% dengan kategori penerapan model pembelajaran Konvensional tidak memiliki penguatan akan sikap kebhinekaan. Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran Pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD meningkatkan sikap kebhinekaan global peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Yanzi, H., (2014). Model Project Citizen untuk Keterlibatan Siswa yang Efektif dan Kewarganegaraan Demokratis dalam Praktik Terbaik Pendidikan Kewarganegaraan. Sriwijaya Pertama Pembelajaran dan Pendidikan Universitas.
- Adha, M. M., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2019). Iklim Kelas Terbuka: Model Project Citizen dalam Pendidikan Kewarganegaraan Aktivitas Pembelajaran. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*. 17 (1) 13-27.
- Afifah, S., & Pertiwi, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sdn Lenggahsari 04 Cabang Bungin Bekasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*. Vol 5(1): 33-45
- Alma, dkk. 2010. Guru Profesional : Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar. Bandung : Alfabeta.
- Anderson, Ben. 1991. *Imagined Communities*. Verso, London
- Arrani, Amirudin. 2002. "Mlangi: Pluralitas, Konflik, Resistensi", dalam M.
- Andrian, D., Wahyuni, A., Ramadhan, S., & Novilanti, F. R. E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, Dan Motivasi Belajar. *INOMATIKA*. Vol 2(1): 65-75.
- Arikunto, Suharsini . 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar .2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B. Suryosubroto.1990. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, Y. 2020. Aplikasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Tingkat Kognitif Mata Kuliah Anatomi dan Fisiologi. *Professional Health Journal*. 2 (1) 17-21.
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Burnier dan Egan, BM 2019, Adherence in hypertencion a rivew of prevalence, risk factor, impact and management, *circulation research* vol. 124, no 7,pp1124-1140
- Chua Beng Huat. 2002. "Multiculturalism in Island South-East Asian", Keynote address pada the 3rd International Conference of the Journal Antropologi Indonesia, Bali, 16-19 Juli.
- Daryanto, 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful Bahri.2000. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Geertz, Heldred.1963."Indonesian Cultures and Communities", dalam Ruth T. (peny.), *Indonesia*. New Haven: Yale University Press
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayah, R., Salimi, M., & Susiani, T.S. (2017). Critical Thinking Skill: Konsep dan Inidikator Penilaian. *Jurnal Taman Cendekia*. Volume 1, Nomor 2
- Jadul Maula (ed.), Ngesuhi deso Sak kukuban: Lokalitas, Pluralisme, Modal Sosial Demokrasi. LkiS, Yogyakarta.

- Jumaroh, S., Hamidah, H., & Ayuningtyas, V. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mts Di Kabupaten Serang. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 162–170.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kulsum, Ummu. 2011. *Implementasi pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka
- Kuntjojo. 2010. *Model – Model Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Kutanegara. 2002. “Diversitas Budaya, Hak Budaya Daerah dan Governansi Lokal di Indonesia”, Makalah yang disampaikan dalam the 3rd International Conference of the Journal Antropologi Indonesia, Bali, 16-19 Juli.
- Laning, Vina Dwi .2008. *Hidup Berbhineka Tunggal Ika*. Klaten: Cempaka Putih
- Lestari, Gina.2015. *Bhineka Tunggal Ika: Khasana Multikultural Indonesia Ditengah Kehidupan Sara*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press
- Lutfi, M. 2020. Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1 (1) 157-174.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Majid, Abdul .2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mudzar, M. Atho.2008. *Merajut Kerukunan Umat Beragama Melalui Dialog Pengembangan Wawasan Multikultural*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama
- Muhammad Yusri FM.2008. “Prinsip Pendidikan Multikulturalisme Ajaran Agama- Agamadi Indonesia”. *Kependidikan Islam*. Vol 3, No.2 : 1-22
- Mulyana, 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Najm Al Inu, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dan Di Masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 259–267.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 12–17.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius.
- Nurkhoiron, M. 2007. “Minoritisasi dan Agenda Multikulturalisme di Indonesia: Sebuah Catatan Awal”, dalam *Hak Minoritas Multikulturalisme dan Dilema Negara Bangsa*. Editor: Marsudi Noorsalim, dkk. Jakarta: Yayasan Interseksi/The Interseksi Foundation.
- Parekh, Bhiku. 2007. *Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya dan Teori Politik*. Yogyakarta: Kanisius
- Putra, Siatava Rizema.2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press
- Rahmayanti, E. (2017). *Penguatan Wawasan Global Warga Negara du Era Disrupsi*.
- Retnowati, T. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Berkomunikasi dalam Pembelajaran IPS Siswa SDN Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Rohani, Akhmad .2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototipe. *As-Sabiqun*, 4(1), 115–131.
- Rostina Sundayana. 2018. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Ruseffendi, E.T. (1994). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Alinnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rusman, M.Pd 2021 tentang pembelajaran Cooperative Learning, model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru Depok: Rajawali Pers, 2021-ed.2-Cet.8xvi
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Setyowati, K., Arifin, I., Malang, U. N., Malang, U. N., & Malang, U. N. (2022). *Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila*. 5.
- Slameto dan Kartomo (2018) *factor factor yang mempengaruhi belajar*. Jakarta: Rinenka cipta.
- Slavin, Robert E, 2018. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Soimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Suciati, dkk.2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Syafruddin, M. A., & Herman, H. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kecerdasan Emosi Siswa SMK N 2 Somba OPU Kabupaten Gowa*. *Jendela Olahraga*. Vol 6(1) : 97-105
- Tampi, S., Odja, A. H., & eka Setiawan, D. G. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Suhu Dan Kalor*. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*. Vol. 3(2): 51-57.
- Taniredja, dkk. 2011, *Model-model pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa, 2013. *Belajar dan Pembelajaran Mengembangkan Wacana Dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek*. Surabaya: Pustaka Ilmu
- Ubaedillah, A. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan(Civic Education): Pancasila, Demokrasi, dan Pencegahan Korupsi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003.2008. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara
- Uno, Hamzah B.2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Indah Wahyu Puji Dan Aditya Nugroho Widiad.2013. *Wacana Bhineka Tunggal Ika Dalm Buku Teks Sejarah*. Malang: Fakultas Ilmu Sosial UIN Malang Press
- Yakin, Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural Untuk Demokrasi Dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media
- Yamin, Martinis dan Maisah, 2009. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yanzi H, Adelina Hasyim, Koko Nurcahyo, 2015 *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap adab sopan santun siswa kelas X*. *Jurnal Kultur Demokrasi*.
- Yanzi H, Adelina Hasyim, Suciati Nurmala, 2017, *Peranan Guru terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa*
- Yanzi H, Yunisca Nurmalisa, Rentika Oktapiani, 2016, *Hubungan Tingkat Pemahaman Konsep Persatuan dan Kesatuan terhadap Sikap Solidaritas Sikap*, *Jurnal Kultur Demokrasi*.
- Yanzi, Hermi. 2016. *Bahasa Sebagai Bingkai Keberagaman Budaya Bangsa*.

- Yudha Triguna, Ida Bagus Gde. 2017. "Kearifan Lokal dalam Membangun Nasionalisme dan Keberagaman". Seminar Nasional. Palangkaraya: Institut Agama Hindu Negeri.
- Yudha Triguna, Ida Bagus Gde. 2017. "Menjaga Pluralitas Guna Memperkokoh Kebinekaan Tunggal Ikaan Dalam Rangka Ketahanan Nasional". Makalah. Jakarta: Dewan Keamanan Nasional (Wantanas).
- Yudi Latif. 2015. Bhinneka Tunggal Ika, Suatu Konsepsi Dialog Keragaman Budaya, dalam buku Fikih Kebhinnekaan. Bandung; PT. Mi